

PERAN RADIO PRO 4 RRI YOGYAKARTA SEBAGAI MEDIA PELESTARI BUDAYA JAWA

Khasna Fadila, Mahmud Al-mubarak, Atipa Muji

UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: khasnafadila0303@gmail.com, mahmudalmubarak123@gmail.com,

atipa@uinsaizu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran radio republic Indonesia (RRI) Yogyakarta dalam Upaya pelestarian budaya jawa. Sebagai salah satu media massa terbesar di Indonesia, RRI Yogyakarta memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga dan mempromosikan warisan budaya lokal. Artikel ini menganalisis berbagai program dan usaha yang dilakukan RRI Pro 4 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara dan analisis konten program siaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RRI Yogyakarta tidak hanya berfungsi sebagai saluran informasi, tetapi juga sebagai agen pelestarian budaya yang efektif. Melalui program-program yang disiarkan, RRI Yogyakarta berhasil mempertahankan keberlanjutan budaya jawa ditengah arus modernisasi dan globalisasi.

Kata kunci: Peran, Radio, Budaya Jawa

Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan digitalisasi yang semakin berkembang pesat, media massa memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan masyarakat. Salah satu media yang memiliki sejarah panjang dan pengaruh kuat adalah radio. Meskipun kini kita hidup di zaman dimana internet dan televisi mendominasi, radio tetap mempertahankan fungsinya sebagai sumber informasi yang terpercaya dan alat komunikasi yang efektif. Lebih dari itu, radio juga memainkan peran penting dalam pelestarian budaya, khususnya budaya lokal yang sering kali terancam oleh arus globalisasi.

Di Indonesia, yang memiliki keragaman budaya yang luar biasa, upaya pelestarian budaya menjadi tugas yang krusial. Radio, dengan jangkauannya yang luas dan kemampuannya untuk menembus berbagai lapisan masyarakat, menjadi media yang ideal untuk menyebarkan dan melestarikan budaya tradisional.

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.

Tiap-tiap kebudayaan universal sudah tentu juga menjelma dalam ketiga wujud kebudayaan yaitu wujudnya yang berupa sistem budaya, sistem sosial dan unsur-unsur kebudayaan fisik. Disebutkan bahwa ada tujuh unsur-unsur kebudayaan yang dapat ditemukan pada semua bangsa : 1) Bahasa, 2) Sistem pengetahuan, 3) Sistem organisasi sosial, 4) Sistem peralatan hidup dan teknologi, 5) Sistem mata pencarian hidup, 6) Sistem religi, 7) Kesenian.

Program siaran radio dapat digunakan untuk menjaga dan mengembangkan kebudayaan Jawa. Budaya Jawa memiliki nilai-nilai luhur yang mencerminkan kearifan lokal, seni, dan tradisi yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Namun, di era globalisasi ini, budaya Jawa menghadapi tantangan besar untuk tetap eksis di tengah gempuran budaya asing dan modernisasi.

Program siaran radio memiliki peran yang sangat penting dalam menyebarkan informasi dan hiburan kepada masyarakat. Di tengah maraknya perkembangan teknologi dan media digital, radio tetap menjadi media yang relevan dan memiliki pendengar setia. Radio Republik Indonesia (RRI) adalah salah satu lembaga yang aktif dalam upaya ini. Melalui program-programnya, RRI berusaha menjaga keberlangsungan budaya lokal di tengah arus modernisasi. Salah satu program RRI yakni program siaran Pro 4 RRI Yogyakarta. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana informasi dan hiburan, tetapi juga sebagai media pelestari budaya Jawa yang kaya dan beragam.

Radio Republik Indonesia (RRI) Yogyakarta, khususnya program siaran PRO 4, telah lama menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Yogyakarta. Sebagai salah satu lembaga penyiaran tertua di Indonesia, RRI memiliki peran yang tidak hanya sebatas sebagai media informasi, tetapi juga sebagai penjaga warisan budaya.

Sesuai dengan slogannya “Menyuarakan Budaya Nusantara“ program siaran Pro 4 RRI Yogyakarta secara konsisten menampilkan berbagai segmen yang berfokus pada kebudayaan Jawa. Mulai dari menyiarkan berbagai aspek budaya Jawa, termasuk lagu tradisional makapat, geguritan dan ekspresi cerita rakyat nasional lainnya. Stasiun radio ini juga fokus pada program anak-anak, termasuk siaran lagu daerah untuk anak-anak dan cerita rakyat serta pembahasan tentang kesenian tradisional seperti wayang kulit dan gamelan, hingga pelestarian bahasa Jawa melalui program bahasa dan sastra. Segmen-segmen ini dirancang sedemikian rupa untuk menarik minat pendengar dari berbagai

kalangan, baik tua maupun muda, sehingga budaya Jawa dapat terus dikenal dan diapresiasi oleh semua lapisan masyarakat.

Selain menghadirkan konten budaya, PRO 4 RRI Yogyakarta juga berperan sebagai platform edukasi dan diskusi mengenai kebudayaan Jawa. Program-program dialog interaktif yang melibatkan tokoh-tokoh budaya, seniman, dan akademisi menjadi salah satu cara untuk menjaga relevansi budaya Jawa di masa kini. Melalui dialog ini, pendengar tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga diajak untuk aktif berpartisipasi dalam melestarikan budaya mereka sendiri.

Namun, peran radio sebagai media pelestarian budaya tidaklah tanpa tantangan. Perubahan preferensi media di kalangan generasi muda, yang lebih tertarik pada konten digital dan media sosial, menjadi salah satu hambatan utama. Oleh karena itu, agar radio tetap relevan, program siaran radio harus beradaptasi dengan tren teknologi dan media baru. Dengan demikian, peran PRO 4 RRI Yogyakarta sebagai media pelestari budaya Jawa menjadi sangat krusial di masa kini. Tidak hanya sebagai penjaga tradisi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu memanfaatkan teknologi untuk menghidupkan dan menyebarkan nilai-nilai budaya Jawa.

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, “Program Siaran Pro 4 Rri Yogyakarta Sebagai Media Pelestari Budaya Jawa”. Penelitian dilakukan untuk menganalisis bagaimana peran Radio Republik Indonesia (RRI) melalui program siaran Pro IV sebagai sarana pelestarian budaya Jawa di era sekarang.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan model analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2020:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Data yang diperoleh dari hasil riset penelitian oleh peneliti merupakan deskriptif berupa hasil wawancara dengan narasumber dan bukti lain adalah dokumentasi berupa gambar, dokumen, maupun arsip yang dimiliki RRI Yogyakarta.

Penelitian ini dilakukan secara online dengan penyiar Pro4 RRI Yogyakarta, maka dari itu penelitian tidak terikat tempat tertentu. Waktu penelitian dilaksanakan selama bulan mei 2024. Sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan kata-kata, Tindakan, dan dokumen atau dokumentasi. Dalam penelitian ini, sumber data primer berasal dari hasil wawancara dengan penyiar pro4 RRI Yogyakarta. Dan data sekunder berasal dari dokumentasi dan arsip dari RRI Yogyakarta.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan dalam penelitian melalui wawancara dengan salah satu penyiar pro4 RRI Yogyakarta, diketahui bahwa Pro4 merupakan siaran daerah yang menyajikan konten music daerah, budaya daerah, serta hal-hal yang mengandung unsur keindonesiaan termasuk music dangdut, Pendidikan dan hiburan di daerahnya. RRI sebagai siaranmedia pelestari budaya jawa di Yogyakarta memiliki peranan untuk dapat terus melestarikan budaya dan Bahasa jawa melalui program siaran.

1. Format penyiaran

Siaran programa 4 RRI Yogyakarta hadir dengan sajian utama berupa hiburan, Pendidikan dan kebudayaan. Pelaksanaan siaran dibagi menjadi beberapa teknis, ada siaran yang dilakukan secara langsung, ada siaran yang berbentuk rekaman atau dilakukan produksi terlebih dahulu sebelum disiarkan, dan ada juga siaran relay dari pro 4 RRI pusat atau RRI Jakarta. Selain itu, RRI Pro 4 juga bukan hanya menyiarkan siaran lewat frekuensi, tetapi juga tersedia di aplikasi RRI digital.

2. Bahasa

Dalam melakukan siaran, Bahasa utama yang digunakan oleh penyiar dalam berkomunikasi adalah Bahasa jawa, terutama Bahasa jawa jogjakartanan. Hal ini karena memiliki tujuan menjadi pelopor pelestari Bahasa jawa, agar Masyarakat sekarang tidak melupakan Bahasa daerahnya dan tetap mempertahankan ciri khas Bahasa masing-masing.

3. Acara unggulan

Dalam usaha melestarikan budaya jawa, RRI Pro 4 Yogyakarta memiliki beragam program unggulan antara lain :

a. Mathuk gathuk

Berisi acara tebak tebak ringan, program ini disiarkan tiap pagi pukul 06.00-07.00 WIB. Acara ringan yang disiarkan pagi ini dilakukan dengan tujuan menarik minat pendengar terlebih dahulu

b. Kawruh

Acara ini berisi dialog interaktif dengan berbagai narasumber disiarkan setiap pukul 08.00-09.00 WIB. Acara ini merupakan salah satu bentuk siaran Pendidikan, karena mendatangkan narasumber dari ahli yang berkompeten dibidangnya.

c. Kethoprak

Acara ini berisi cerita-cerita pewayangan dengan menggunakan full Bahasa Jawa. Acara ini disiarkan setiap pukul 13.00 WIB

d. Suko sami suko

Suko sami suko adalah acara interaktif dengan pendengar. Dalam siaran ini, pendengar bisa saling bertukar salam dan request lagu dangdut untuk diputarkan.

e. Pendhapa

Adalah acara yang berisi budaya Jawa, macapat dan geguritan. Acara ini diselenggarakan tiap pukul 20.00-21.00 WIB.

4. Strategi penyampaian budaya Jawa

Strategi merupakan suatu perencanaan jangka Panjang yang disusun untuk menghantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu. Menurut Jauch dan Gleck (2000) menyatakan bahwa strategi merupakan rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan perusahaan dengan tantangan lingkungan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan.

RRI Pro 4 Yogyakarta memiliki cara sederhana dalam menyampaikan siaran budaya Jawa kepada generasi muda agar tetap menarik. Salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan menyelipkan nilai budaya Jawa pada berbagai program, seperti ketoprak, canthing jali, ataupun menyelipkan budaya Jawa dalam pertanyaan kuis yang dilakukan saat interaktif. Hal ini tanpa disadari merupakan cara menyampaikan Pendidikan budaya Jawa kepada Masyarakat secara menarik agar tidak terasa berat dan membosankan.

5. Tantangan

Dizaman penuh perkembangan ini, radio menghadapi tantangan signifikan dari persaingan dengan media digital, perubahan kebiasaan mendengar, dan inovasi teknologi. Platform streaming music, podcast, dan media social menarik perhatian yang sebelumnya didominasi radio tradisional, sementara budaya non-demand membuat pendengar lebih memilih konten yang bisa diakses kapan saja.

Tantangan terbesar radio pro 4 dalam menyiarkan siaran budaya jawa adalah berpindahnya tempat hiburan kepada smartphone dibanding radio, khususnya bagi anak muda. Daripada mendengarkan radio, media social lebih dipilih karena dinilai lebih mengasyikkan. Ini menjadi tantangan radio, khususnya pro 4 untuk Kembali dapat menarik minat anak muda. RRI pro 4 Yogyakarta membuat gerakan baru dengan membuat konten-konten yang basicnya radio dan berisi budaya jawa di media social agar Masyarakat Kembali mendengarkan radio dan melestarikan budaya jawa.

Berdasarkan berbagai siaran unggulan dan strategi yang terus dilakukan radio pro 4 Yogyakarta kepada Masyarakat, terjadi peningkatan kesadaran terhadap budaya jawa pada pendengar. Peningkatan kesadaran berbudaya jawa melalui siaran program budaya jawa terjadi karena program-program tersebut berfungsi sebagai media edukasi dan pelestarian budaya jawa. Dengan menghadirkan siaran yang mencakup cerita rakyat, dagelan, music Bahasa jawa, dan diskusi dengan para ahli, radio mampu menjangkau audiens yang luas, termasuk generasi muda yang mungkin kurang terpapar budaya tradisional dalam kehidupan sehari-hari. Siaran radio berbahasa jawa dan program khusus yang menampilkan seni pertunjukan seperti wayang kulit atau gamelan, serta wawancara dengan budayawan dan praktisi seni, membantu menghidupkan Kembali minat terhadap warisan budaya jawa. Selain itu, program-program ini sering kali mendorong pendengar untuk lebih aktif, misalnya dengan berpartisipasi dalam acara budaya atau mengikuti pelatihan seni tradisional, yang secara keseluruhan memperkuat identitas budaya jawa dan kebanggaan akan warisan lokal.

Kesimpulan

RRI Pro 4 Yogyakarta memegang peran penting dalam Upaya pelestarian budaya jawa dan mempromosikan budaya melalui berbagai program siaran yang edukatif dan menghibur. Strategi RRI Pro 4 dengan menyelipkan nilai-nilai budaya dalam tiap program siarannya, efektif menumbuhkan kesadaran budaya pada pendengar. Dengan menyajikan konten berbahasa jawa, cerita pewayangan, music-musik jawa, dagelan, dan diskusi dengan budayawan, membuat radio ini berhasil memperkuat kesadaran budaya

dikalangan pendengar, khususnya generasi muda. Program-program yang dihadirkan tidak hanya menghibur, tetapi juga berfungsi sebagai media edukasi yang memperkenalkan dan menghidupkan Kembali warisan budaya jawa, sehingga membantu menjaga identitas budaya lokal ditengah arus globalisasi. Melalui berbagai Upaya ini, RRI Pro 4 Yogyakarta berkontribusi signifikan dalam proses pelestarian dan revitalisasi budaya jawa.

Bibliography

- Anggara. (2019). *Strategi Kreatif Pelestarian Budaya Indonesia Melalui Siaran Radio*. Universitas Muhammadiyah Prof.DR.Hamka.
- Ardianto, Elvinaro. (2004). *Komunikasi suatu pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Christiyani, Elisabeth. (n.d.). RRI dan Media Pelestarian Budaya. *Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Effendy. (1991). *Radio Siaran : Teori dan Praktek*. Bandung: Mandar Maju.
- Peran Radio Republik Indonesia (RRI) Jember dalam melestarikan kesenian jawa*. (2012). Universitas Muhammadiyah Jember.